



Minta Roda Becak, Dipasang Roda Motor

Desain Gerobak Tidak Sesuai Harapan PKL

JOGJA - Proyek gerobak pedagang kaki lima (PKL) Malioboro menghasilkan produk yang tidak sesuai harapan calon penggunanya. Hal itu terungkap saat gerobak bantuan Pem-

prov DIJ tersebut mulai dibagikan kepada para PKL sisi timur Malioboro kemarin (13/3). "Desainnya salah kaprah. Harus dirombak lagi," sesal Ngatimin, pedagang angkringan, saat mengambil gerobak jatahnya di kantor Laboratorium Metrologi, Jalan Sisingamangaraja, Kota Jogja ■

► *Baca Minta... Hal 7*

Minta Roda Becak, Dipasang Roda Motor

Sambungan dari hal 1

Menurut dia, desain gerobak angkringan yang diberikan kepadanya berbeda dengan pengajuan awal. "Dulu pernah dimintai foto gerobak. Yang saya foto rodanya tiga, ini hanya dua," ungkapnya. Ngatimin juga memprotes tidak adanya kotak penyimpanan barang di bagian atas gerobak. Begitu pula lubang untuk *anglo* (tungku dari tanah liat, Red), yang letaknya berseberangan dengan posisi gagang untuk mendorong gerobak. Seharusnya, lubang *anglo* dekat dengan gagang gerobak. Selain itu, Ngatimin mengaku masih harus direpotkan untuk melapisi bagian dalam

gerobak dengan seng supaya tidak mudah terbakar. "Gerobak ini *kan* pakai kayu," ujarnya.

Ketua Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (Padma) Yati Dimanto menambahkan kekeliruan desain gerobak lainnya. Yakni ukurannya, lebih besar dari gerobak sebelumnya. Ukuran lebar gerobak bantuan tersebut sekitar 80 sentimeter. Sedangkan gerobak lamanya 70 sentimeter. Meski hanya beda 10 sentimeter, hal itu berpengaruh pada akses keluar masuk di tempat berjualannya.

"Rodanya juga. Yang saya ajukan itu roda becak, tapi yang dipasang roba motor," bebarnya.

Yati memang belum mencoba membawa gerobaknya di tempat

mangkal kawasan Malioboro. Dia baru akan membawa gerobak barunya ke Malioboro setelah dirombak total.

Dikatakan, dari 45 anggota paguyuban hanya 20 pedagang yang mendapatkan bantuan gerobak. Meski berterima kasih mendapat bantuan gerobak, hal itu belum membuat Yati dan sejawatnya tenang. Gara-garanya soal rencana relokasi PKL ke area bekas Bioskop Indera. "Senang, tapi juga waswas. Kami siap ditata, namun tetap di tempat berjualan saat ini," katanya.

Terpisah, Plt Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono mengatakan, total gerobak bantuan Dinas Perin-

dustrian dan Perdagangan DIJ sebanyak 150 unit tak hanya dibagikan untuk pedagang angkringan. Beberapa penerima lainnya adalah pedagang soto, bakso, mi ayam, hingga penjaja minuman kemasan.

Setelah gerobak PKL diserahkan, para pedagang diminta berkomitmen memasang tenda yang seragam pula. "Serta tak lagi memakai gerobak lama," katanya.

Sebelumnya, Kepala Disperindag DIJ Tri Saktiyana mengatakan, pembuatan gerobak mempertimbangkan kebutuhan PKL kuliner di Malioboro. Makanya, ukuran dan jenis gerobak tidak semuanya seragam. (pra/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005